
PENGUNAAN GAYA BAHASA PADA MEDIA BERITA ONLINE KOMPAS

Hartati

Universitas Lakidende

Haedariah

Universitas Lakidende

Alamat Kampus : Jln. Sultan Hasanuddin No. 234 Telp. (0408) 2421777 Fax.24 21777 Unaaha

Korespondensi Penulis Pertama : har041186@gmail.com

Abstract *The formulation of the problem in this study is what language styles are used in online news media in Kompas. This study aims to describe what language styles are used in online news media in Kompas. The method used is a qualitative method where the application of this qualitative method is descriptive, meaning that the data produced is in the form of words in the form of quotations. The data in this study is in the form of language exposure, namely words, phrases. The source of this research is news published in the Kompas Online mass media editions, June and July, August and September 2024. The data collection technique used in the study is the document review technique or commonly called a documentation study. This research was analyzed using a Sociolinguistic approach. It can be concluded that the language style contained in the Kompas Online News Media, which consists of twenty-two quotations found by researchers which are divided into several parts, namely, Synecdoche Language Style, Epithet Language Style, Metaphor Language Style, Simile Language Style, Ellipsis Language Style, Irony Language Style, Figurative Language Style, Personification Language Style, Hyperbole Language Style. Therefore, it is suggested that further researchers also conduct in-depth research from the perspective of literary studies or others.*

Keywords: Language Style, Media, News, Online

Abstrak Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Gaya Bahasa apa saja yang Digunakan Pada Media Berita Online di Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Bahasa Apa Saja yang Digunakan Pada Media Berita Online di Kompas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa yaitu kata-kata, frasa. Sumber penelitian ini adalah Berita yang terbit pada media massa Online Kompas edisi, Juni dan Juli, Agustus dan September 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik. dapat disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam Media Berita Online Kompas, yang terdiri dari dua puluh dua kutipan yang ditemukan oleh peneliti yang terbagi dari beberapa bagian yaitu, Gaya Bahasa Sinekdoke, Gaya Bahasa Epitet, Gaya Bahasa Metafora, Gaya Bahasa Simile, Gaya Bahasa Elipsis, Gaya Bahasa Ironi, Gaya Bahasa Kiasan, Gaya Bahasa Personifikasi, Gaya Bahasa Hiperbola. maka disarankan peneliti selanjutnya juga dapat meneliti secara mendalam dari sisi Kajian Sastranya ataupun lainnya.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Media, Berita, Online

Latar Belakang

Salah satu dari pengaplikasian bahasa sebagai sarana komunikasi adalah penggunaan bahasa tulis dalam surat kabar atau media Online. Dalam sebuah berita online terdapat pilihan-pilihan kata. Maksud dari pemberian pilihan kata pada berita tersebut adalah untuk memudahkan para pembaca dalam mencari berita dan menarik pembaca untuk membaca sebuah berita. Sebagai pemikat minat para pembaca untuk membaca sebuah berita, penulis berita membuat berita

semenarik mungkin. Banyak para pembaca memiliki minat membaca sebuah berita namun tidak mengetahui gaya bahasa yang ada pada berita itu sendiri. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Dengan gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang mempergunakan bahasa itu. Gaya bahasa ini juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni pada berita media online. Banyak cara yang digunakan manusia untuk bisa memperoleh informasi. Syamsiyah, N., & Rosita, TA (2020:12). Dalam kehidupan masyarakat sangat membutuhkan informasi-informasi yang selalu terkini atau informasi terbaru, seiring dengan majunya perkembangan zaman dan secara otomatis alat komunikasi banyak mengalami kemajuan, seperti media online yang bisa menjangkau ke seluruh penjuru dunia.

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Bahasa jurnalistik memiliki ciri diantaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Berita adalah satu laporan berupa informasi yang disampaikan dengan cepat, yang menarik yang disampaikan melalui berbagai media. Media online adalah suatu media yang memanfaatkan jaringan telekomunikasi dan multimedia yang terdapat layanan-layanan atau konten yang banyak menyuguhkan beragam kebutuhan informasi secara langsung dan terbaru melalui jaringan internet. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan media Online khusus media Kompas untuk dianalisis isi dari berita yang ada di dalamnya, karena peneliti menilai bahwa didalam penelitiannya nanti hanya akan terpusat pada media berdasarkan gaya bahasa yang digunakan dalam berita online. Adapun masalah penelitian ini hanya pada gaya bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa pada isi berita di media media Online pada media Kompas edisi, Juni dan juli 2024.

Kajian Teoritis

Gaya bahasa merupakan cara seseorang pengarang dalam mengutarakan maksud dan tujuan atau pesannya menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan unik atau memiliki nilai estetika, Haedaria, H., & Kasmarita, A. (2023). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan menjelaskan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Tarigan (Eri. 2020: 4) memandang gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa menjadi bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik sehingga memiliki nilai artistik yang tinggi. Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Berasal dari kata *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya secara umum diartikan sebagai cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Keraf (Ma'arif. 2021: 112) memandang gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar (Ma'arif. 2021: 64). Bertolak dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Disamping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. (Widhiyanto, 2021: 4) Mengatakan bahwa kadang-kadang dengan kata-kata belumlah begitu jelas untuk menerangkan sesuatu, oleh karena itu dipergunakanlah persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya.

Media online sekarang sudah menjadi media distributor untuk menyampaikan gagasan, pendapat, ide apa saja yang cukup menarik karena bisa dimiliki personal tetapi jangkauannya massa. Media online sama dengan portal informasi yang bisa diakses oleh siapa pun, bukan hanya mengakses informasinya saja melainkan juga berbagi informasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya berita-berita atau artikel-artikel yang dimuat di media online, misalnya *website*, *blog*, portal berita, maupun sosial media seperti *facebook*, *twitter* dan lainnya. Secara otomatis banyak sekali ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan opini yang beredar di media online. Berita sebagai pendapat yang bersifat subjektif dan media online yang juga merupakan media khalayak umum tetapi *private area* karena dimiliki setiap masing-masing orang dengan bebas. Hal ini menjadikan opini yang ditulis pun bersifat keinginan dan pengalaman pribadinya yang kemudian dengan mudahnya dibagikan kepada khalayak melalui *blog* atau *website* pribadinya.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling vital dalam kehidupan sosial (Kuswandi, 1997: 83). Penggunaan bahasa di media online tidak jauh berbeda dengan media massa baik cetak maupun elektronik. Bahasa media yaitu bahasa yang digunakan untuk menulis, menyampaikan sesuatu baik informasi dan hiburan dalam media massa. Bahasa yang digunakan itu harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurkan (EYD). Pada dasarnya media online juga

digunakan menjadi media distributor tulisan yang berisi ideologi, ide, gagasan, pendapat seseorang atau kelompok. Bahasa dalam bentuk pilihan kata, struktur gramatika digunakan untuk membawa makna ideologi tertentu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (Gorys. 2019: 89). Proses dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena hubungan antar bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk menangkap aspek penelitian secara akurat serta memperhatikan secara cermat apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga pemberian interpretasi dapat lebih mendalam.

Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Data penelitian adalah unsur-unsur yang terdapat dalam teks Berita yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Data penelitian demikian substansinya dipandang berkualifikasi *valid* (shahih) dan *reliable* (terandal). Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam Berita yang mengandung Gaya Bahasa. Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti yang tentu saja tidak terlepas dari masalah penelitian. Sumber penelitian ini adalah Berita yang terbit pada media massa Online Kompas edisi, Juni dan Juli, Agustus dan September 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Hal ini kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini peneliti memilih Berita sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut. Langkah yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data yaitu penulis membaca Berita secara keseluruhan, kemudian mempelajari hal-hal yang terdapat dalam berita yang berhubungan dengan objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Data 1. Judul Berita. Raffi Ahmad Pilih Paket Haji Furoda, 10 Orang Fasilitas Luxury Total Biaya Sekitar Rp 7 M. (Kompas.tv - 7 Juni 2024, 15:17 WIB)

“Terkait fasilitas lengkapnya, Dian membongkar terdapat sejumlah pembaharuan mulai dari hotel, hingga pesawat yang akan ditumpangi Raffi Ahmad”

Kalimat diatas tersebut menggunakan gaya bahasa yang kaya dan beragam untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menggambarkan sebuah proses atau peristiwa dengan detail. Berikut adalah analisis lebih mendalam terhadap dua aspek utama dalam kalimat tersebut. kata "membongkar" dan kata "pembaruan". Membongkar Secara harfiah, berarti mengeluarkan atau mengungkap sesuatu dari dalam suatu tempat yang tertutup. Dalam konteks ini, "membongkar" menggambarkan proses mengungkapkan atau menyingkap sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak terlihat. Kata "membongkar" digunakan untuk menyiratkan tindakan mengungkapkan rahasia atau detail yang belum diketahui sebelumnya. Dalam kalimat tersebut, kata ini menambahkan nuansa eksplorasi atau pengungkapan informasi baru tentang fasilitas yang sedang direnovasi atau diperbarui untuk raffi ahmad.

Dengan menggunakan kata "membongkar", kalimat tersebut menghadirkan citra tindakan aktif dalam mengungkapkan sesuatu yang sebelumnya mungkin tersembunyi atau belum diketahui. Sementara itu, kata "pembaruan" menunjukkan upaya untuk melakukan perubahan atau peningkatan terhadap fasilitas yang sudah ada, memberikan kesan bahwa ada perbaikan yang sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau pilihan yang tersedia untuk Raffi Ahmad. Pernyataan diatas dapat dikategorikan pada gaya Bahasa Sinekdoke yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya.

<https://www.kompas.tv/entertainment/513531/raffi-ahmad-pilih-paket-haji-furoda-10-orang-fasilitas-luxury-total-biaya-sekira-rp7-m>

Data 2. Judul Berita. PSSI: Jangan Hujat Pemain Timnas Indonesia yang Lakukan Blunder Kompas.com. (07/06/2024, 10:00 WIB)

Imbauan tersebut disampaikan Exco PSSI, Arya Sinulingga, yang meminta masyarakat untuk tetap mendukung timnas Indonesia meski baru saja menelan kekalahan.

Kata "menelan" dalam kalimat tersebut diatas penulis menggunakan Gaya Bahasa untuk menyampaikan sebuah pengalaman atau peristiwa yang tidak menyenangkan atau sulit untuk diterima, namun harus dihadapi atau diterima dengan sabar. kata "menelan" Dalam konteks ini, tidak memiliki makna harfiah seperti mengonsumsi makanan, melainkan menggambarkan tindakan menerima atau merasakan sesuatu yang sulit atau tidak diinginkan. Di sini, kata ini mengacu pada timnas Indonesia yang harus menerima kenyataan kekalahan dalam suatu pertandingan.

Dengan demikian, penggunaan kata "menelan" dalam kalimat tersebut memberikan nuansa emosional dan menggambarkan sebuah situasi yang sulit, namun juga menekankan pentingnya sikap positif dan dukungan yang berkelanjutan terhadap timnas Indonesia, terlepas dari hasil pertandingan yang mungkin tidak diinginkan. Pernyataan tersebut dapat dikategorikan

pada gaya bahasa Epitet yang mengandung acuan yang menyatakan suatu ciri khas dari seseorang atau suatu hal.

<https://bola.kompas.com/read/2024/06/07/10002258/pssi-jangan-hujat-pemain-timnas-indonesia-yang-lakukan-blunder>

Data 3. Judul Berita. Media Vietnam Sebut Timnas Indonesia Dapat Kabar Duka Usai Kalah dari Irak. Ada Apa? (Kompas.tv - 7 Juni 2024, 10:54 WIB)

Media Vietnam menegaskan ada pukulan lainnya terhadap Timnas Indonesia atas kekalahan ini.

Kalimat "Media Vietnam menegaskan ada pukulan lainnya terhadap Timnas Indonesia atas kekalahan ini" menggunakan gaya bahasa yang kaya akan analogi atau metafora dalam konteks olahraga. Gaya bahasa pada Kata "pukulan" digunakan dalam konteks metaforis di sini, tidak secara harfiah berarti serangan fisik, tetapi lebih menggambarkan dampak negatif atau tantangan yang dihadapi oleh Timnas Indonesia. Dalam konteks ini, "pukulan" menggambarkan perasaan kekalahan yang menyakitkan atau tantangan yang berat.

Keseluruhan kalimat menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan situasi yang kompleks secara lebih hidup dan relevan secara emosional. Hal ini memungkinkan pembaca atau pendengar untuk lebih mudah merasakan atau memahami dampak dari berita tersebut. Dengan demikian, penggunaan kata "pukulan" dalam kalimat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi sederhana, tetapi juga menambah dimensi emosional dan kontekstual dalam penyampaian berita tentang kekalahan Timnas Indonesia. Pada kutipan teks di atas dapat dikategorikan gaya Bahasa Metafora perbandingan yang implisit

<https://www.kompas.tv/olahraga/513481/media-vietnam-sebut-timnas-indonesia-dapat-kabar-duka-usai-kalah-dari-irak-ada-apa>

Data 4. Judul Berita. Sempat Tolong Korban, Suroto Saksi Kasus Pembunuhan Vina Cirebon akan Diperiksa Polisi (Kompas.tv - 7 Juni 2024, 06:30 WIB)

Suroto bilang, Eki ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa

Gaya bahasa pada kalimat "Suroto bilang, Eki ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa" adalah gaya bahasa naratif dan deskriptif. Gaya bahasa Sinekdoke digunakan karena kalimat ini menyampaikan informasi atau menceritakan sebuah peristiwa yang dikatakan oleh seseorang, yaitu Suroto. Gaya deskriptif terlihat dari penggunaan kata-kata yang menggambarkan keadaan Eki, yaitu "dalam keadaan tidak bernyawa," yang memberikan gambaran jelas tentang kondisi Eki pada saat ditemukan atau dapat dikatakan Meninggal Dunia. Kalimat ini juga memiliki nada yang formal dan serius, mencerminkan gravitas dari situasi yang disampaikan oleh Saksi yang telah menemukan eki pada saat itu Bersama Vina. Kutipan di atas dapat dikategorikan masuk

dalam gaya Bahasa Sinekdoke yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya.

<https://www.kompas.tv/regional/513391/sempat-tolong-korban-suroto-saksi-kasus-pembunuhan-vina-cirebon-akan-diperiksa-polisi>

Data 5. Judul Berita. Kritik Pengelolaan Anggaran, Anggota Komisi X Ingin Kemendikbudristek Diperiksa KPK. (Kompas.tv - 6 Juni 2024, 16:59 WIB)

Lakukan pengawasan, laporkan kepada kami, tetapi kami tidak pernah didengar, ya kan? Akhirnya sekarang KPK memberikan rekomendasi baru seakan-akan Kemendikbud kayak kebakaran jenggot,"

Pada kalimat diatas peneliti menemukan gaya Bahasa yang digunakan oleh penulis pada Frasa. Kebakaran Jenggot Dimana bukan jenggot yang terbakar melainkan kepanikan yang dimasukdikan oleh ibu Anita, Gaya bahasa pada ungkapan "kebakaran jenggot" adalah gaya bahasa Persamaan atau Simile gaya bahasa perbandingan yang eksplisit "Kebakaran jenggot" merupakan ungkapan yang memiliki makna kiasan yang berbeda dari arti harfiahnya. Dalam konteks bahasa Indonesia, yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang panik, cemas, atau tergesa-gesa dalam merespon suatu situasi.

Ungkapan ini menggunakan metafora, membandingkan rasa panik atau cemas dengan situasi ekstrem yaitu "kebakaran jenggot". Kebakaran pada jenggot menciptakan gambaran visual yang kuat tentang keharusan untuk segera bertindak dan perasaan tidak nyaman yang intens. Gaya bahasa ini efektif dalam menyampaikan emosi atau reaksi yang kuat dengan cara yang singkat dan jelas. Maka dari itu pembahasan diatas dikategorikan masuk dalam Gaya Bahasa Persamaan atau Simile gaya bahasa perbandingan yang eksplisit.

<https://www.kompas.tv/nasional/513275/kritik-pengelolaan-anggaran-anggota-komisi-x-ingin-kemendikbudristek-diperiksa-kpk>

Data 6. Judul Berita. TKP Kematian Afif Maulana Rusak oleh Alat Berat, LBH Padang Curiga Upaya Pengaburan Fakta (Kompas.tv - 6 Juli 2024, 14:56 WIB)

"Tindakan pengerukan itu sudah merusak TKP. Apakah terkait pengaburan fakta, harus dikonfirmasi dulu bagaimana korelasinya. Dugaan kami memang ada arah ke sana (pengaburan fakta). Kami melihat juga tanggapan polda terkait bagaimana kematian Afif, kan, selalu berubah-ubah," kata Ranti.

Pada kalimat diatas penulis menggunakan Gaya bahasa pada kalimat, Tindakan pengerukan itu sudah merusak TKP. Apakah terkait pengaburan fakta. Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan, sering kali untuk menyoroti suatu kontradiksi atau untuk memberikan efek kritis atau humoris. Dalam konteks "pengaburan fakta," ironi bisa terjadi ketika penggunaan istilah

tersebut mengandung ketidakcocokan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang ada. Istilah "fakta" biasanya diasosiasikan dengan kebenaran dan kejelasan. Namun, ketika dikatakan "pengaburan fakta," ada kontradiksi antara harapan bahwa fakta seharusnya jelas dan nyata, dengan kenyataan bahwa fakta tersebut sengaja dibuat tidak jelas. Ironi ini muncul dari ekspektasi bahwa fakta adalah sesuatu yang pasti dan jelas, tetapi istilah ini menyiratkan bahwa fakta tersebut bisa dibuat kabur atau tidak jelas.

Ironi juga muncul karena tujuan laporan adalah untuk menginformasikan, tetapi "pengaburan fakta" menunjukkan bahwa informasi tersebut sengaja disajikan dengan cara yang menyesatkan. Dengan demikian, penggunaan ironi dalam frase "pengaburan fakta" efektif dalam menyoroti ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi (fakta yang jelas dan akurat) dengan apa yang sebenarnya terjadi (fakta yang sengaja dikaburkan atau disembunyikan). Tentu hal ini berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengategorikan kutipan teks di atas menggunakan Gaya Bahasa Ironi.

<https://www.kompas.tv/nasional/520397/tkp-kematian-afif-maulana-rusak-oleh-alat-berat-lbh-padang-curiga-upaya-pengaburan-fakta>

Data 7. Judul Berita. Kasus Dugaan Penggelapan Suami BCL: Polisi Kantongi Hasil Audit Eksternal Keuangan-Periksa 5 Saksi (Kompas.tv - 5 Juni 2024, 08:49 WIB)

Kuasa hukum Arina, Leo Siregar, menyebut dugaan penggelapan itu terjadi pada tahun 2015 hingga 2021 saat kliennya dan Tiko mendirikan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman.

Kata penggelapan pada Kata di atas adalah Gaya Bahasa yang digunakan oleh penulis, di mana Gaya bahasa pada kata "penggelapan" adalah gaya bahasa legal dan konotatif. Kata "Penggelapan" adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks hukum untuk merujuk pada tindakan kriminal di mana seseorang dengan sengaja menyembunyikan atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya, biasanya dalam konteks keuangan atau properti. Kata ini memiliki makna yang spesifik dan teknis dalam ranah hukum.

Kata "penggelapan" membawa konotasi negatif dan serius. Konotasi ini mencakup perasaan ketidakjujuran, pelanggaran kepercayaan, dan tindak kriminal. Ketika seseorang menggunakan kata ini, ada implikasi moral bahwa tindakan tersebut salah dan merugikan pihak lain. Secara keseluruhan, gaya bahasa ini menunjukkan tindakan yang ilegal dan tidak etis, dengan penekanan pada aspek kejahatan dan pelanggaran hukum. Itulah yang dimaksudkan pada kata Penggelapan. Hal ini termasuk dalam Gaya Bahasa Kiasan yaitu Gaya bahasa yang dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Gaya ini merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna.

<https://www.kompas.tv/nasional/512825/kasus-dugaan-penggelapan-suami-bcl-polisi-kantongi-hasil-audit-eksternal-keuangan-periksa-5-saksi>

Data 8. Judul Berita. Ketika Kaesang Ngaku Ingin Duet dengan Anies di Pilkada Jakarta 2024 (Kompas.tv - 3 Juni 2024, 10:41 WIB)

Ia menyatakan, keinginannya untuk maju di Pilkada Jakarta karena PSI memiliki kekuatan kursi yang cukup banyak di DPRD, yakni delapan kursi.

Pada kalimat diatas menggunakan gaya Bahasa frasa memiliki kekuatan kursi, Gaya bahasa pada frasa "memiliki kekuatan kursi" adalah gaya bahasa Personifikasi. Frasa ini menggunakan Personifikasi untuk menggambarkan kekuasaan atau otoritas. "Kursi" di sini bukan merujuk pada kursi fisik, melainkan posisi atau jabatan yang memberikan seseorang kekuatan atau wewenang tertentu. "Kursi" adalah simbol yang umum digunakan untuk menunjukkan kekuasaan atau status dalam konteks politik atau organisasi. Memiliki "kekuatan kursi" berarti memiliki pengaruh dan kendali yang datang dengan posisi tersebut. Gaya bahasa ini efektif dalam menggambarkan konsep kekuasaan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, menggunakan objek yang familiar untuk menggambarkan ide yang lebih abstrak. Maka dari itu peneliti mengategorikan dalam kutipan teks diatas masuk dalam gaya Bahasa Personifikasi gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

<https://www.kompas.tv/nasional/512312/ketika-kaesang-ngaku-ingin-duet-dengan-anies-di-pilkada-jakarta-2024>

Data 9. Judul Berita. Ormas Keagamaan Bisa Kelola Tambang, Peneliti Singgung Politik Akomodatif dan Balas Budi (Kompas.tv - 2 Juni 2024, 15:30 WIB)

Menurut Ferdy, tata kelola pertambangan yang seharusnya dibangun secara profesional telah dicerai dengan hal-hal yang bersifat politik akomodatif dan balas budi.

Gaya bahasa pada kata "dicerai" dan "balas budi" dalam kalimat "tata kelola pertambangan yang seharusnya dibangun secara profesional telah dicerai dengan hal-hal yang bersifat politik akomodatif dan balas budi" adalah gaya bahasa hiperbola

Frasa "balas budi" membawa konotasi praktik yang tidak profesional atau nepotisme, di mana keputusan dibuat bukan berdasarkan kualifikasi atau keahlian, tetapi karena adanya kewajiban personal atau sosial. Ini mencerminkan tindakan yang didorong oleh motif pribadi, bukan kepentingan umum atau profesionalisme. Gaya bahasa ini efektif dalam menekankan kritik terhadap praktik tidak profesional dan tidak etis dalam tata kelola pertambangan, menggunakan kata-kata yang kuat dan jelas untuk menggambarkan dampak negatif dari tindakan tersebut. Hal ini mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan maka dari itu peneliti mengategorikan pada gaya Bahasa hiperbola.

<https://www.kompas.tv/ekonomi/512177/ormas-keagamaan-bisa-kelola-tambang-peneliti-singgung-politik-akomodatif-dan-balas-budi>

Data 10. Judul Berita. Suswono Bakal Jadi Pendamping Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta, PKS: Tunggu Pengumuman Besok

"Partai-partai seperti PKS, PKB, dan Nasdem itu memberikan sinyal untuk bergabung membuat koalisi yang lebih besar, KIM Plus."

Pada Frasa diatas "memberikan sinyal" adalah sebuah gaya bahasa metafora yang sering digunakan dalam konteks politik atau komunikasi. Dalam hal ini, "sinyal" tidak berarti sinyal fisik atau teknis, melainkan simbol atau tanda yang menunjukkan niat atau rencana. Dengan kata lain, frasa ini digunakan untuk menyiratkan bahwa partai-partai tersebut tidak secara eksplisit mengungkapkan keinginan mereka, tetapi memberikan petunjuk atau indikasi tentang rencana mereka. Penggunaan "memberikan sinyal" adalah gaya bahasa yang umum dalam laporan berita atau analisis politik. Ini menciptakan nuansa bahwa tindakan atau pernyataan partai-partai tersebut tidak langsung dan harus diinterpretasikan oleh pengamat atau masyarakat. Ini menggarisbawahi sifat strategis dan cermat dalam komunikasi politik. Frasa ini juga menambahkan unsur ambiguitas yang mengundang interpretasi. "Memberikan sinyal" dapat berarti banyak hal, dari sinyal lemah hingga sinyal yang sangat jelas, tergantung pada konteksnya. Ini membiarkan ruang bagi berbagai tafsiran dan spekulasi mengenai intensi dan strategi partai-partai yang terlibat.

Dengan menggunakan frasa ini, penulis atau pembicara menyiratkan bahwa pesan atau niat tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui petunjuk atau simbol. Ini dapat menciptakan rasa ketidakpastian dan keterlibatan bagi audiens, yang mungkin lebih aktif dalam menganalisis dan memahami situasi politik yang sedang berlangsung. Secara keseluruhan, penggunaan "memberikan sinyal" dalam kalimat ini berfungsi untuk memberikan dimensi tambahan pada cara informasi disampaikan dalam konteks politik, yaitu melalui indikasi atau petunjuk, bukan pernyataan yang eksplisit atau langsung.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/08/18/12172141/suswono-bakal-jadi-pendamping-ridwan-kamil-di-pilkada-jakarta-pks-tunggu>

Data11. Judul Berita. Airin-Ade Resmi Diusung PDI-P pada Pilkada Banten

"Saya berharap rumah yang selama kami tempati walaupun dengan dinamika yang sangat luar biasa bisa memahami keputusan yang saya ambil"

Kalimat ini diatas, kata "rumah" digunakan dipersonifikasikan. Biasanya, "rumah" merujuk pada bangunan fisik tempat tinggal seseorang. Namun, dalam konteks ini, "rumah" tidak hanya merujuk pada struktur fisik, tetapi juga mewakili tempat yang penuh dengan kenangan, perasaan, dan pengalaman.

Dengan demikian, "rumah" dipersonifikasikan untuk mengungkapkan harapan bahwa tempat tersebut, yang telah menjadi bagian dari kehidupan dan perjalanan emosional, dapat memahami keputusan yang diambil. Ini memberi pada konsep rumah. menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat antara individu dan tempat tersebut. Frasa ini menekankan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada struktur fisik rumah, tetapi juga pada hubungan emosional dan pengalaman yang terkait dengan tempat tersebut. Kata rumah yang dimaksud pada kutipan diatas berfungsi sebagai simbol dari keseluruhan pengalaman dan dinamika yang telah dijalani oleh individu. Dalam kalimat ini, rumah melambangkan seluruh perjalanan hidup, perasaan, dan dinamika yang telah terjalin selama masa tinggal di sana. Ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil terkait erat dengan aspek-aspek pribadi dan emosional yang melibatkan rumah.

<https://regional.kompas.com/read/2024/08/25/194629678/airin-ade-resmi-diusung-pdi-pada-pilkada-banten>

Data 12 Judul Berita Jokowi Singgung soal Ditinggal Ramai-ramai, Golkar: Pesan Moral supaya Solid Kompas.com - 26/08/2024, 16:05 WIB

Wakil Ketua Umum Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia menganggap pesan Presiden Joko Widodo yang menyinggung soal akhir masa jabatan sebagai sebuah bentuk seruan moral.

Kalimat ini menyampaikan deskripsi mengenai bagaimana Wakil Ketua Umum Partai Golkar, Ahmad Doli Kurnia, menilai pesan Presiden Joko Widodo. Ahmad Doli Kurnia menyebutkan bahwa pesan tersebut adalah "sebuah bentuk seruan moral". Frasa "sebuah bentuk seruan moral" merupakan interpretasi atau penilaian subjektif dari Ahmad Doli Kurnia terhadap pesan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Gaya Bahasa Penilaian Subjektif Kalimat ini mengandung penilaian subjektif dari Ahmad Doli Kurnia. Ia menafsirkan pesan sebagai "seruan moral," yang menunjukkan bahwa ia melihat pesan tersebut dari perspektif etika atau moral.

Maka dari itu gaya bahasa Metafora Frasa "seruan moral" bisa dianggap sebagai metafora dalam konteks ini. Dalam hal ini, "seruan moral" bukan berarti secara harfiah bahwa pesan tersebut adalah sebuah panggilan atau teriakan, tetapi lebih merujuk pada pesan yang mengandung unsur moral atau etika. Secara keseluruhan, gaya bahasa yang dominan dalam kalimat ini adalah penilaian subjektif dan metafora. Kalimat tersebut menggunakan metafora "seruan moral" untuk menggambarkan bagaimana pesan dianggap dari sudut pandang etika individu.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/08/26/16055281/jokowi-singgung-soal-ditinggal-ramai-ramai-golkar-pesan-moral->

supayasolid?utm_source=Whatsapp&utm_medium=WACHannel&utm_campaign=Kompascom
#google_vignette

Data 13 Judul Berita. Permintaan Maaf Ridwan Kamil Soal Cuitan-cuitan Lamanya, Akui Kurang Bijak dan Sopan. Kompas.com - 26/08/2024, 14:04 WIB

publik, saya memang aktif bermain Twitter (sekarang X). Sebagaimana naturenya platform tersebut, saya berekspresi secara bebas. Kadang penuh kritik pedas, kadang nyindir, sering juga nyinyir. Sering saya katakan di mana-mana, dulu saya adalah netizen yang marah—bahkan julid," tulis RK,

Frasa seperti “kritik pedas”, “nyindir”, dan “nyinyir” cenderung berlebihan dalam menggambarkan intensitas ekspresi di platform media sosial. Penggunaan kata “pedas” dalam konteks kritik merupakan contoh hiperbola, karena kritik tersebut mungkin tidak secara harfiah “pedas”, tetapi kata tersebut digunakan untuk menekankan betapa tajam atau kerasnya kritik yang diberikan. Demikian pula, “nyinyir” dan “nyindir” menggambarkan cara berkomentar yang sangat intens dan sering kali dianggap berlebihan dalam konteks interaksi online. “Netizen yang marah bahkan julid” Frasa ini menggunakan hiperbola untuk menggambarkan sikap atau perilaku ekstrem di media sosial. Menyebut diri sebagai “netizen yang marah bahkan julid” adalah cara untuk melebih-lebihkan perilaku di dunia maya. “Julid” adalah istilah slang yang menggambarkan komentar yang sangat kritis dan sering kali dianggap berlebihan. Frasa ini membesar-besarkan tingkat kemarahan dan kritik untuk menekankan betapa ekspresifnya subjek di masa lalu.

Gaya bahasa hiperbola dalam kalimat ini digunakan untuk memberikan efek dramatis dan menekankan intensitas pengalaman subjek. Frasa seperti “kritik pedas”, “nyinyir”, dan “netizen yang marah bahkan julid” melebih-lebihkan sifat dan intensitas dari ekspresi online subjek. Penggunaan hiperbola bertujuan untuk menyoroti betapa kuat dan ekstremnya perasaan atau perilaku subjek di media sosial di masa lalu.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/08/26/14042891/permintaan-maaf-ridwan-kamil-soal-cuitan-cuitan-lamanya-akui>

kurangbijak?utm_source=Whatsapp&utm_medium=WACHannel&utm_campaign=Kompascom

Data 14 Judul Berita Selalu Ada "Kebenaran" dari Kelakar Bahlil. Kompas.com 26/08/2024, 12:55 WIB

LEBIH tepatnya, kita sih yang aneh, kalau masih heboh dengan kelakar Bahlil Lahadalia soal Raja Jawa' di Musyawarah Nasional XI Partai Golkar

Pada kutipan di atas kalimat "LEBIH tepatnya, kita sih yang aneh, kalau masih heboh dengan kelakar Bahlil Lahadalia soal 'Raja Jawa' di Musyawarah Nasional XI Partai Golkar" sarat dengan penggunaan gaya bahasa **ironi** yang secara halus mengkritik sikap atau reaksi masyarakat terhadap pernyataan Bahlil Lahadalia. Ironi di sini tercermin dalam cara penulis menyatakan

bahwa "kita yang aneh" jika masih memperlumaskan kelakar tersebut, padahal sebenarnya yang dimaksudkan adalah bahwa kehebohan yang terjadi tidaklah proporsional dan mungkin bahkan tidak perlu.

Penulis secara tidak langsung menunjukkan bahwa masalah ini sebenarnya tidak sepeenting atau seberat yang dianggap oleh sebagian orang, tetapi malah diperlakukan seolah-olah itu adalah isu besar. Ironi ini diperkuat dengan kata "LEBIH tepatnya," yang biasanya digunakan untuk mengoreksi atau memperjelas suatu pandangan, namun dalam konteks ini digunakan untuk memperhalus kritik, sehingga terdengar seperti saran yang ringan. Di balik kata-kata yang terkesan merendah ini, tersimpan kritik tajam terhadap kecenderungan untuk membesar-besarkan sesuatu yang, menurut penulis, hanyalah sebuah kelakar atau gurauan.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/08/26/12552841/selalu-ada-kebenaran-dari-kelakar-bahlil?page=all>

Data 15 Judul Berita. PKS Disebut Batal Dukung Ariza-Marshel di Pilkada Tangsel 2024 Kompas.com - 26/08/2024, 11:37 WIB

Kabar itu juga diperkuat oleh Ketua Desk Pilkada DPD PKS Tangsel, Jokori. Dia mengatakan, akan ada pengumuman resmi dari DPP PKS.

Pada kutipan potongan berita teks diatas kalimat "Kabar itu juga diperkuat oleh Ketua Desk Pilkada DPD PKS Tangsel, Jokori. Dia mengatakan, akan ada pengumuman resmi dari DPP PKS" menunjukkan penggunaan gaya bahasa pleonasme yang secara halus menambahkan bobot pada informasi yang disampaikan, meskipun sebenarnya kata-kata tersebut mungkin tidak sepenuhnya diperlukan untuk memahami inti pesan. Pleonasme terjadi ketika kata atau frasa yang berlebihan digunakan untuk menekankan suatu hal yang sebenarnya sudah tersirat dalam konteks.

Dengan menyertakan ungkapan "pengumuman resmi dari DPP PKS," kalimat ini tidak hanya berusaha memperkuat kabar yang disampaikan tetapi juga memperlihatkan keinginan untuk memberikan kepastian lebih lanjut, yang sekali lagi memperkuat unsur pleonasme. Secara keseluruhan, penggunaan pleonasme dalam kalimat ini bertujuan untuk meneguhkan informasi yang disampaikan dan memastikan bahwa audiens memahami betapa penting dan sahnya kabar tersebut, meskipun pada akhirnya hal ini bisa dianggap sebagai pengulangan yang tidak perlu jika dilihat dari segi efektivitas bahasa.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/08/26/11375531/pks-disebut-batal-dukung-ariza-marshel-di-pilkada-tangsel-2024>

Data 16 Judul Berita. Partai Buruh Percaya Diri Bakal Usung Anies Bareng PDI-P di Pilkada Jakarta. Kompas.com 25/08/2024, 13:17 WIB

"Partai Buruh meminta PDI-P untuk mendukung Anies Baswedan supaya demokrasi jadi lebih sehat," ucap Said.

Kalimat "Partai Buruh meminta PDI-P untuk mendukung Anies Baswedan supaya demokrasi jadi lebih sehat," ucap Said, mengandung unsur ironi yang cukup tajam. Ironi terletak pada ketidaksesuaian antara harapan yang dinyatakan dan realitas politik yang ada. Di satu sisi, Partai Buruh meminta PDI-P, yang sering dianggap sebagai kekuatan politik yang berbeda ideologinya, untuk mendukung calon yang tidak secara langsung memiliki hubungan politik dengan mereka, yakni Anies Baswedan. Harapan bahwa dukungan tersebut akan membuat demokrasi "lebih sehat" tampak ironis karena mengimplikasikan bahwa kolaborasi antara pihak-pihak yang tidak sejajar ideologinya dapat mengubah dinamika politik yang sering kali dipenuhi dengan kepentingan sempit.

Dalam konteks ini, pernyataan tersebut menggarisbawahi ketidakcocokan antara aspirasi idealis dan praktik politik yang sering kali didorong oleh kepentingan pragmatis dan strategi jangka pendek. Dengan demikian, ironi dalam kalimat ini menyoroti kontras antara tujuan yang luhur dan kenyataan politik yang kompleks serta sering kali pragmatis.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/08/25/13174821/partai-buruh-percaya-diri-bakal-usung-anies-bareng-pdi-p-di-pilkada>

Data 17 Judul Berita. Maju Pilkada Jakarta, Ridwan Kamil: Zona Nyaman Saya di Jawa Barat Kompas.com - 02/09/2024, 16:39 WIB

"Terus terang kalau mau zona nyaman saya tuh di Jawa Barat karena saya sudah jadi gubernur di sana,"

Kalimat "Terus terang kalau mau zona nyaman saya tuh di Jawa Barat karena saya sudah jadi gubernur di sana," mengandung unsur gaya bahasa hiperbola yang menonjol melalui penggambaran zona nyaman yang sangat dipersonifikasikan. Frasa "zona nyaman" berfungsi sebagai hiperbola karena menyiratkan bahwa Jawa Barat adalah tempat yang sangat ideal dan sempurna untuk pembicara, melebihi kenyataan objektif dan mereduksi aspek kompleks dari realitas kehidupan sebagai gubernur.

Dengan menyebutkan bahwa "saya tuh di Jawa Barat" dan "sudah jadi gubernur di sana," pembicara mengesankan bahwa hanya di Jawa Barat dia bisa merasakan kenyamanan luar biasa yang tidak mungkin ditemui di tempat lain. Pernyataan ini berlebihan dalam mengungkapkan betapa mendalamnya keterikatan emosional dan kenyamanan yang dirasakan, sehingga menciptakan efek dramatis dan menekankan betapa pentingnya lokasi tersebut bagi pembicara. Gaya bahasa hiperbola ini bertujuan untuk menonjolkan betapa kuatnya rasa keterhubungan dan preferensi pribadi pembicara terhadap tempat tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam Media Berita Online Kompas, yang terdiri dari beberapa kutipan yang ditemukan oleh peneliti yang terbagi dari beberapa bagian

yaitu, Gaya Bahasa Sinekdoke, Gaya Bahasa Epitet, Gaya Bahasa Metafora, Gaya Bahasa Simile, Gaya Bahasa Elipsis, Gaya Bahasa Ironi, Gaya Bahasa Kiasan, Gaya Bahasa Personifikasi, Gaya Bahasa Hiperbola. Sehingga pada kutipan yang dapat di bahas pada hasil penelitian ini hanya kutipan yang ditemukan dalam pemberitaan Kompas. Peneliti menyaring dengan teliti sesuai dengan judul berita apa yang di bahas yaitu tentang Aspek Gaya Bahasanya saja. Kemudian peneliti tidak hanya memuat tanpa berangkat dari pengertian dari beberapa Aspek macam atau jenis Gaya Bahasa. Hingga akhirnya penelitian ini dapat dikatakan karya yang ilmiah yang dapat dirujuk oleh peneliti selanjutnya

Disarankan Dalam penelitian ini dengan judul Gaya Bahasa Pada Media Berita Online Kompas, hanya meneliti atau membahas Gaya Bahasanya yang ada dalam berita. Atas dasar itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti atau mengkaji hal – hal yang lain yang terkandung pada berita lainnya, yang lebih luas lagi. Pada prinsipnya penelitian ini hanya meneliti sebagian kecilnya saja dari berita yang ada di Kompas, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti secara mendalam dari sisi Kajian Sastranya ataupun lainnya. Pada kaitannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadikan panduan dalam proses pembelajaran

Daftar Referensi

- Haedaria, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* , 1 (2), 143-155.
- Kuswandi, (1997). “Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Karya Iwan Fals dalam Album 50:50 2007”. IT&B Ahmad Dahlan Jakarta: Vol. 6, No. 2, Desember 2019.
- Keraf, Gorys. (2019). *Diksi da Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, HP (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* , 1 (3), 185-189.
- Ma’arif, Moh. Syamsul. Lana Saadatul Abadiyah. 2021. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Jurnal Ainara (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* , 2 (3), 274-280.
- Sinaga, AY (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , 1 (5), 958-965.
- Syamsiyah, N., & Rosita, TA (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi “Dear You” Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* , 3 (1), 1-13
- Susana, Ramlah. 2021. *Analisis Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Buku he Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban Dalam Diri Anda) Karya Sarwandi Eka Sarbini*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Skripsi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widhiyanto, Perdana Agung. 2014. *Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Musik Wali Album Aku Bukan Bang Toyib*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Skripsi.

- Yudha, 2021 Lalu Ade Liyan Pringga. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Dewa 19 Pada Album Bintang Lima Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA*. Matararam: Universitas Negeri Matararam. Jurnal
- Zebua, Mutia Rozana.2020. *Gaya Bahasa Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye: Kajian Stilistika*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Jurnal Skripsi